



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
Volume 6 Nomor 4, 2023
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/11/2023
Reviewed : 13/12/2023
Accepted : 17/12/2023
Published : 20/12/2023

Dinda Meilasari An Nisa¹
Laeli Zzakiyah²
Mukh. Nursikin³

STRATEGI DAN PENDEKATAN PENDIDIKAN NILAI DAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN PESERTA DIDIK YANG BERAKHLAKUL KARIMAH DI MADRASAH TSANAWIYAH DAARUL HUSNA KABUPATEN KUDUS

Abstrak

Karakter dan semangat negara Indonesia mungkin akan hancur oleh derasnya arus globalisasi dan pengaruh budaya barat yang masuk melalui berbagai media antara lain televisi, film, dan media sosial. Cita-cita hidup yang sebelumnya dilindungi melemah dan akhirnya sirna. Untuk membantu berkembangnya generasi yang kuat dalam ilmu pengetahuan, akhlak, dan budi pekerti, seorang pendidik harus berjibaku dan bekerjasama antar para pendidik dalam mewujudkan cita-cita tersebut. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, dan metode deskriptif dalam penyampaian data. Adapun pengumpulan data menggunakan cara observasi lapangan, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru MTS Daarul Husna kurang maksimal karena beberapa kendala salahsatunya adalah fasilitas. Akan tetapi hal tersebut tak memutuskan semangat para guru untuk tetap mengajar dengan setulus hati agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan bekal akhlakul karimah.

Kata Kunci: Pendidikan Nilai, Karakter, Akhlakul Karimah

Abstract

The character and spirit of the Indonesian state may be destroyed by the rapid flow of globalization and the influence of western culture through various media, including television, film and social media. The ideals of life that were previously protected weakened and eventually disappeared. To help develop a generation that is strong in knowledge, morals and character, an educator must work hard and collaborate with educators in realizing these ideals. This research was conducted using a qualitative approach and descriptive methods in presenting data. Data collection used field observation and interviews. The research results show that the strategies and approaches used by teachers of MTS Daarul Husna are not optimal due to several obstacles, one of which is facilities. However, this does not stop the enthusiasm of the teachers to continue teaching sincerely so that students can grow and develop with good morals.

Keywords: Values, Character, Good morals Education.

PENDAHULUAN

Salah satu dari tujuan sebuah pendidikan dalam konteks hukum adalah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki agama yang kuat, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Mengingat Indonesia merupakan negara dengan nilai-nilai agama yang kuat dan Ketuhanan Yang Maha Esa, sudah selayaknya komponen agama dalam tujuan pendidikan nasional semakin sering terjadi dan menjadi bukti bahwa pendidikan di bangsa kita bukanlah pendidikan yang sekuler. (Mulyana, 2014)

Pendidikan karakter lebih penting daripada pendidikan moral karena mengajarkan anak-

^{1,2,3}) Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, UIN Salatiga
email:dindameilasariannisa@gmail.com, zakiaaeli@gmail.com, ayahnursikin@gmail.com

anak bagaimana mengembangkan kebiasaan yang berhubungan dengan semua yang baik dalam hidup, daripada hanya mengajari mereka apa yang benar atau salah. Ini membantu siswa mengembangkan rasa moral yang kuat, kemampuan berpikir kritis, dan empati. menerapkan kebijakan dalam kehidupan nyata. Untuk menanamkan pendidikan nilai dan pendidikan karakter pada anak didik, pendidik telah mengambil berbagai langkah, seperti mengajarkan anak tanggung jawab, pengendalian diri, dan disiplin. Oleh karena itu, seberapa pentingkah penanaman pendidikan nilai dalam rangka pembentukan karakter anak. (Nurjanah, 2019)

Karakter dan semangat negara Indonesia mungkin akan hancur oleh derasnya arus globalisasi dan pengaruh budaya barat yang masuk melalui berbagai media antara lain televisi, film, dan media sosial. Cita-cita hidup yang sebelumnya dilindungi melemah dan akhirnya sirna. Untuk membantu berkembangnya generasi yang kuat dalam ilmu pengetahuan, akhlak, dan budi pekerti, diperlukan budaya luar yang tidak sesuai dengan adat istiadat masyarakat Indonesia yang berperan dalam pendidikan nilai dan karakter. Bagi para pendidik Indonesia, hal ini bukanlah realisasi yang mudah. (Nurya, 2023)

Wincoff dalam Lukitoaji (2019) mengatakan, jika kita membahas tentang Pendidikan Nilai maka minimalnya berhubungan dengan tiga dimensi, yakni: *"identification of a core of personal & social values, philosophy and rational inquiry into the core, and decision making related to the core based on inquiry and response"*. Ia juga mengungkapkan bahwa Pendidikan Nilai adalah pendidikan yang mempertimbangkan objek dari sudut pandang moral yang meliputi etika dan norma-norma yang meliputi estetika, yaitu menilai objek dari sudut pandang keindahan dan selera pribadi, serta etika yaitu menilai benar/salahnya dalam hubungan antar pribadi. (Aji, 2019)

Di sisi lain, pendidikan karakter diartikan oleh sebagian ahli sebagai seperangkat perubahan nilai-nilai kehidupan yang tertanam dalam dalam kepribadian seseorang dan kemudian diintegrasikan ke dalam perilakunya sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan upaya terencana untuk mengembangkan budi pekerti yang baik, dilatarbelakangi oleh prinsip-prinsip dasar yang memberikan manfaat obyektif bagi individu dan masyarakat. Ki Hadjar Dewantara menjelaskan bahwa budi pekerti atau watak yaitu bulatnya jiwa manusia, yang dalam bahasa asing disebut "karakter" sebagai jiwa yang berasas hukum kebatinan. Orang yang telah mempunyai kecerdasan budi pekerti senantiasa memikirkan dan merasakan serta memakai ukuran, timbangan dan dasar yang pasti dan tetap. Itulah sebabnya tiap tiap orang itu dapat dikenal wataknya dengan pasti. (Taman Siswa, 2013)

Dengan berkembangnya pendidikan dan teknologi yang dipengaruhi oleh globalisasi akan menimbulkan banyak permasalahan mengenai moralitas manusia. Sebab, budaya Barat yang telah berhasil masuk ke Indonesia tanpa diseleksi terlebih dahulu. Permasalahan demoralisasi tersebut diantaranya adalah praktek korupsi, tawuran antar pelajar yang hanya didasari oleh kesalahpahaman antar pelajar atau keinginan untuk dikenal, seks bebas, penggunaan narkoba, penipuan, pencurian, tidak menggunakan bahasa yang sopan dalam berkomunikasi. Bagi para lansia, orang sering membuang sampah sembarangan, hal ini dianggap remeh oleh semua orang. (Maisyanah, 2020)

Dalam dunia pendidikan masih banyak permasalahan yang berkaitan dengan kemerosotan moral siswa, diantaranya adalah kurangnya disiplin siswa dalam berpakaian, berpenampilan dan waktu. Selain itu masih banyak siswa yang tidak sopan kepada guru atau senior, tawuran antar siswa, tidak mau menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan masih banyak lagi hal lainnya. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mempunyai strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan terlebih dahulu memberi contoh, salah satunya adalah sholat tepat waktu, dan sholat dhuha untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa, dan membiasakan membaca al-Quran dimulai dengan kegiatan belajar. Strategi ini diterapkan agar dapat mencapai tujuan pendidikan agama Islam yaitu menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia. (Jannah, 2019)

Oleh karena itu, lingkungan belajar yang sesuai juga diperlukan agar pendidikan nilai dan karakter dapat berasimilasi secara memadai dalam diri seseorang. Keluarga, masyarakat, dan sekolah adalah tiga komponen lingkungan pendidikan, menurut tripusat pendidikan. Sedapat mungkin ketiga komponen tersebut harus saling berhubungan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada artikel ini akan dibahas tentang strategi dan pendekatan yang digunakan oleh

Madrasah Tsanawiyah Daarul Husna Kudus untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral agar peserta didik berakhlakul karimah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan alat pengumpulan datanya adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan langsung oleh peneliti kelapangan dan wawancara dilakukan dengan narasumber primer sehingga data yang didapat bersifat akurat. Seluruh data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan data Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, pengujian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Tsanawiyah (MTS) Daarul Husna merupakan Madrasah berbasis boarding school dengan nama pesantren “Pondok Modern Daarul Husna” yang didirikan oleh Bapak Dr. Ahmad Supriyadi, S.Ag., M.Hum pada tahun 2018. Adapun visi dan misi dari pesantren ini adalah

- a. Visi “Berjiwa Qur’ani, Berilmu Amali, Dan Berketerampilan Ahli”
- b. Misi “Membentuk santri yang unggul dalam: Akhlak, Ibadah, Ilmu, Keterampilan, Mental”

Pondok Modern Daarul Husna memiliki suatu program internasional yaitu pendidikan berbahasa Arab dan Bahasa Inggris. Selain itu Pondok Modern Daarul Husna juga memiliki program plus yaitu Tahfidz. Kegiatan pendidikan formal juga diselenggarakan dalam jenjang MTS dan MA. Disini penulis hanya akan berfokus pada penelitian di jenjang MTS. Maka dari itu penulis akan menjabarkan hasil analisis dari observasi yang telah dilakukan di MTS Daarul Husna.

Pendekatan dan strategi merupakan satu kesatuan dalam dunia pendidikan yang tidak dapat dihilangkan. Pendekatan dan strategi sangat diperhatikan oleh segenap pendidik di setiap lembaga pendidikan, tidak terkecuali pendidik di MTS Daarul Husna. Setiap guru memiliki inovasi masing-masing dalam memberikan materi. Akan tetapi di MTS Daarul Husna memiliki dominan pendekatan dan strategi yang sering dilakukan oleh para guru dengan tujuan yang sama yaitu menciptakan pendidikan nilai dan menumbuhkan karakter pada peserta didik.

Kegiatan pengajaran di kelas yang idealnya selaras dengan proses pembelajaran, tanggung jawab pendidik juga mencakup pengembangan karakter moral peserta didik dan menjadi pendidik yang beretika. Sekolah dan guru perlu berupaya semaksimal mungkin untuk membentuk kepribadian siswa secara positif, terutama melalui pengajaran yang dapat mendorong rasa hormat dan tanggung jawab pada siswa. Tentu saja cara dan taktik untuk mempercepat tercapainya tujuan pendidikan harus digunakan dalam pelaksanaan pendidikan nilai dan karakter di sekolah umum. Strategi ini dilaksanakan untuk mengembangkan kepribadian siswa lebih dekat dengan maksud atau tujuan kegiatan pembelajaran, khususnya agar penerapan pendidikan nilai ini lebih praktis, mudah digunakan dan memberikan hasil yang sebaik-baiknya. (Nuraini, 2023)

Guru Madrasah Tsanawiyah Daarul Husna menerapkan dua metode yang dikemukakan Roy Kellen untuk menanamkan pendidikan nilai dan karakter pada siswa. Pendekatannya adalah sebagai berikut: Pendekatan pertama adalah berpusat pada guru (Teacher Centered Approaches). Strategi pembelajaran yang berpusat pada guru ini menggunakan kegiatan pembelajaran tradisional yang memperlakukan siswa sebagai objek dalam proses belajar mengajar. Dalam metode ini, guru memandang dirinya sebagai sumber informasi eksklusif dan agen utama dalam menjelaskan mata pelajaran. (Reksiana, 2018)

Pendekatan ini menggunakan strategi pengajaran langsung dimana banyak kegiatan belajar mengajar diarahkan langsung oleh guru. Strategi ini sangat efektif bagi siswa Daarul Husna karena membantu memperluas informasi dan mengembangkan keterampilan siswa secara bertahap. Dalam pendekatan ini guru berusaha memimpin dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Perilaku keteladanan dapat muncul dari keselarasan perkataan dan tindakan seorang guru di hadapan siswa.

Untuk menunjang terlaksananya pendidikan karakter, satuan pendidikan formal dan nonformal harus dijadikan sebagai pilar utama kegiatan dan memberikan contoh yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan. Keteladanan juga dapat

ditunjukkan pada perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dengan memberikan contoh perbuatan yang baik sehingga diharapkan dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Contoh yang diberikan oleh guru Madrasah Daarul Husna Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru. Guru memberi penguatan, motivasi, rangsangan, serta latihan-latihan pada beberapa mata pelajaran. Salah satunya pelajaran Akhlak dengan menggunakan kitab Akhlak Lil Banin karya Umar bin Ahmad Baraj. Karena hal ini menumbuhkan informasi-informasi dan membangun kesadaran peserta didik dalam bertindak.
2. Melaksanakan ibadah tepat waktu. Guru menjadi suri tauladan bagi peserta didik, dengan mengajak peserta didik untuk sholat tepat waktu dan berjamaah akan menambah keakraban guru dengan peserta didik. Sehingga peserta didik akan terlatih ketaatannya dalam melaksanakan ibadah dan menanamkan dalam dirinya bahwa ibadah adalah yang utama.
3. Bersikap adil dan disiplin. Guru akan dituntut untuk adil dan disiplin depan peserta didik, sehingga dipastikan semua peserta didik mendapatkan hak yang sama dari pihak sekolah. Sehingga dapat menumbuhkan karakter yang sabar dan tidak ada rasa iri dengki antara peserta didik.
4. Menjaga etika disekolah. Dengan menjaga etika dan tata karma sesuai norma pendidikan dan agama. Sehingga peserta didik memiliki rasa segan dan hormat kepada guru.
5. Menerapkan 5S Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun. 5S ini merupakan budaya dari Madrasah Tsanawiyah yang mana masih diterapkan hingga saat ini. Dengan menerapkan 5S ini kehidupan disekolah akan terasa harmonis dan damai. Tentunya menumbuhkan rasa toleransi antar siswa yang ada di sekolah dan bisa menghargai satu sama lainnya.

Strategi selanjutnya disebut pendekatan yang berpusat pada siswa (Student Centered Approaches). Sistem pendidikan ini sangat modern dan menggunakan teknik (pengajaran tidak langsung) yang dapat berupa metode penyelidikan, penemuan, atau induktif. Strategi pendidikan ini berpusat pada siswa dan menganggap siswa sebagai objek belajar. Metode ini mendorong siswa untuk mengekspresikan kreativitasnya dan memaksimalkan potensinya melalui penyelesaian karya dengan tujuan mewujudkan cita-citanya. Dalam hal ini peran guru adalah menjadi fasilitator dengan cara mengelola lingkungan sekolah dengan peserta didik ikut serta di dalamnya. Strategi dan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa sehingga dapat mengedepankan pendidikan nilai dan karakter antara lain:

1. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode inovatif yang melibatkan peserta didik seperti keterlibatan siswa dalam menemukan dan menggunakan materi pendidikan yang tersedia. Kesempatan yang sangat baik ini harus dapat dimanfaatkan oleh guru karena bahan pembelajaran saat ini relatif tidak ada habisnya, apalagi dengan tersedianya komputer, internet, dan media cetak. Untuk mendorong kepribadian siswa yang unik dan kreatif
2. Kegiatan pembelajaran Pidato. Di Madrasah Daarul Husna memiliki satu pelajaran yang unik yaitu pelajaran pidato, yang mana dengan pelajaran ini mampu menanamkan nilai sosial dan menumbuhkan karakter percaya diri, meningkatkan kaidah kebahasaan, dan memperbaiki public speaking.
3. Peserta didik sebagai imam sholat. Disini guru membuat jadwal imam sholat perkelas, sehingga masing-masing peserta didik laki-laki dapat terlatih untuk menjadi imam yang baik dan memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini tentunya dengan pertimbangan menyesuaikan bacaan sholat yang telah baik dan benar.
4. Aktivitas intelektual, mental, dan fisik. Kompetensi yang meliputi kompetensi akademik, sosial, dan okupasi, atau biasa kita sebut dengan ungkapan Bloom yaitu ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik, merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.
5. Terjadi kontak lebih dari satu arah, seperti hubungan siswa-siswa dan siswa- guru.

Dari penerapan pendekatan dan strategi tersebut penulis menemukan beberapa kekurangan dan kelebihan. Menurut hasil observasi penulis, pendekatan dan strategi yang telah diterapkan oleh senap pendidik MTS Daarul Husna sedikit kurang efektif karena masih banyak peserta didik yang abai dalam menerima materi dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan masih ada beberapa guru yang kurang berkomitmen dalam menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran khususnya dalam menciptakan pendidikan nilai dan meumbuhkan

karakter peserta didik yang telah tercantum dalam Misi Pondok Modern Daarul Husna.

Sedangkan kelebihan dari penerapan pendekatan dan strategi yang dilakukan di MTS Daarul Husna adalah presentase peserta didik yang menerapkan ajara dari guru lebih besar daripada peserta didik yang kurang patuh. Hal ini dibuktikan dengan beberapa peserta didik yang berprestasi dalam beberapa bidang formal maupun nonformal. Guru juga lebih mudah menerapkan pendekatan dan strategi yang telah ditentukan dengan dilengkapi metode dan model pembelajaran yang sesuai. Guru lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar.

SIMPULAN

Dalam menanamkan pendidikan nilai dan karakter peseta didik di Madrasah Tsnawiyah Daarul Husna Kudus, maka seluruh guru pihak Madrasah menyepakati untuk menggunakan pendekatan teori Roy Kellen yaitu pendekatan yang berorientasi pada guru (Teacher centered approachese) yang dilengkapi menggunakan strategi (direct instruction) yaitu pembelajaran langsung yang diarahkan oleh guru, dan pendekatan yang berorientasi pada peserta didik (Student centered approachs) yang dilengkapi dengan stategi (indirect instruction) yaitu pembelajaran dimana guru sebagai fasilitator pengelola lingkungan belajar dan melibatkan peserta didik untuk menciptakan kreatifitas peserta didik.

Dari hasil penelitian diatas, penulis memberikan saran kepada penulis selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih cermat dan kreatif lagi. Agar ilmu pengetahuan ini dapat terus berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, L. (2019). Pendidikan Nilai. Universtas Pgri Yogyakarta.
- Jannah, M. (2019). Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus Di Mis Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan Tpa Az-Zahra Desa Papuyuan). *Jurnal Al-Madrasah*, 3(2), 134–137.
- Maisyannah, N. Dan S. F. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik. *Jurnal At- Ta'dib*, 12(1), 17–20.
- Mulyana. (2014). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Alfabeta.
- Nuraini, M. K. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Pai Dalam Melaksanakan Penilaian Berbasis Kelas Melalui Supervisi Klinis Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Flores Timur Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 245.
- Nurjanah, S. (2019). Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Mi Matholibul Huda Jenggolo Jenu Tuban. *Tadris Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Islam*, 11(2), 73.
- Nurya, S. Dan D. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas Awal. *Journal Of Classroom Action Research*, 5(2), 321–330.
- Reksiana. (2018). Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 199–201.
- Taman Siswa, M. . (2013). *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka Jilid 1*. Ust Press.